

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kata insya Allah berasal dari kata *syaa* yang berarti kehendak dan mendapatkan awalan *in* yang merupakan huruf *insyartiyah* yang merupakan huruf syarat dan masih membutuhkan jawab. Kemudian yang terakhir adalah kata Allah yang berarti Allah (Tuhan). Kata insya Allah menurut pemahaman Santri adalah suatu kata yang berhubungan dengan janji kepada seseorang yang harus ditepati namun hasil akhir tetap pada Allah.

Secara umum perubahan makna kata insya Allah dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Santri menggunakan kata insya Allah ketika mereka dalam keterpaksaan, menolak janji secara halus dan merasa ragu antara mampu menepati janji yang telah dibuat atau tidak. Yang akhirnya mereka menggunakan kata insya Allah sebagai jalan keluarnya. Selain itu perbandingan antara Santri generasi terdahulu dengan yang sekarang sangat berbeda dalam menggunakan kata insya Allah. Santri terdahulu cenderung menggunakan kata insya Allah sesuai makna sesungguhnya, namun untuk Santri sekarang mereka lebih menggunakan kata insya Allah hanya untuk pemanis.

Selain perkembangan teknologi yang semakin pesat, faktor penyebab perubahan makna kata insya Allah menurut Santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah adalah peran dari media yang semakin pesat dan saling bersaing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka perlu adanya beberapa saran sebagai berikut:

1. Kata insya Allah perlu disampaikan kembali mengenai kegunaan dan makna aslinya dalam setiap kesempatan. Bisa disampaikan pada saat pembelajaran di madrasah, forum-forum di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, maupun melalui ceramah agama yang disampaikan Kyai maupun para Ustadz.
2. Santri harus mampu dan cerdas dalam memilih budaya-budaya baru yang masuk melalui berbagai cara. Diantaranya melalui teknologi sekarang ini yang sangat populer yakni internet.